

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Pendapatan usahatani pepaya untuk luas lahan rata-rata 0,36 Ha di Klaster pepaya Kabupaten Tasikmalaya pada tingkat harga privat sebesar Rp9,101,707.31. Pendapatan pada tingkat harga privat bernilai positif mengindikasikan bahwa usahatani pepaya di lokasi penelitian layak secara finansial. Pendapatan pada tingkat harga sosial sebesar Rp103.472.003,99. Pendapatan pada tingkat harga sosial yang juga bernilai positif mengindikasikan bahwa usahatani pepaya di lokasi penelitian layak secara ekonomi.
2. Keuntungan privat bernilai positif berarti bahwa petani pepaya memperoleh keuntungan secara finansial dengan kata lain usahatani pepaya dinyatakan layak secara finansial dan dapat melakukan ekspansi. Nilai keuntungan sosial yang positif menunjukkan bahwa usahatani pepaya di lokasi penelitian efisien secara ekonomi serta mampu berekspansi dan bertahan saat tidak ada intervensi dari pemerintah.
3. Nilai $PCR < 1$ menunjukkan bahwa usahatani pepaya di lokasi penelitian memiliki keunggulan kompetitif. Nilai $DRCR < 1$ menunjukkan bahwa usahatani pepaya memiliki keunggulan komparatif.
4. Koefisien Proteksi Input Nominal (NPCI) > 1 dan nilai Koefisien Proteksi Efektif (EPC) < 1 menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah terhadap input dan output belum efektif dalam melindungi produsen pepaya. Nilai Transfer Bersih yang negatif juga mengindikasikan bahwa kebijakan yang berlaku lebih menguntungkan konsumen dibandingkan produsen.

6.2 Saran

1. Petani diharapkan terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sebagai upaya peningkatan efisiensi produksi melalui pelatihan manajemen biaya, penerapan teknologi budidaya modern, dan penggunaan pupuk organik lokal sebagai alternatif pupuk kimia nonsubsidi.

2. Pengembangan klaster pepaya perlu diarahkan tidak hanya pada kegiatan budidaya, tetapi juga pada aspek pascapanen, pengolahan hasil, dan promosi produk olahan agar memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi petani